

V. SIMPULAN DAN IMPLIKASI

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat penulis simpulkan sebagai berikut:

1. Lingkungan Pendukung berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Kelima pilar lingkungan pendukung terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel lingkungan pendukung ini memberikan kontribusi terbesar. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas institusi, infrastruktur, adopsi TIK, stabilitas makroekonomi maka semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi daerah.

2. Sumber daya manusia berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Kedua pilar sumber daya manusia terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel sumber daya manusia ini memberikan kontribusi terbesar kedua setelah variabel lingkungan pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas kesehatan dan keterampilan masyarakat maka semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi daerah.

3. Pasar berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Keempat pilar pasar terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel pasar ini memberikan kontribusi terbesar kelima setelah variabel sumber daya alam. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik efisiensi pasar produk, fleksibilitas pasar tenaga kerja, kedalaman sistem keuangan, dan luasnya ukuran pasar maka semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi daerah.

4. Ekosistem inovasi berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Kedua pilar ekosistem inovasi terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel ekosistem inovasi ini memberikan kontribusi terbesar ketiga setelah variabel sumber daya manusia. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi dinamika bisnis dan kapabilitas inovasi suatu daerah maka semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi daerah.

5. Sumber daya alam berpengaruh langsung terhadap pertumbuhan ekonomi

Kedua pilar sumber daya alam terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Variabel sumber daya alam ini memberikan kontribusi terbesar keempat setelah variabel ekosistem inovasi. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik

kualitas lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam maka semakin tinggi laju pertumbuhan ekonomi daerah.

6. Faktor lingkungan berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi

Keempat pilar lingkungan pendukung terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Variabel lingkungan pendukung ini memberikan efek tidak langsung terbesar dibandingkan variabel lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas institusi, infrastruktur, adopsi TIK, dan stabilitas makroekonomi maka semakin tinggi investasi yang masuk, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

7. Sumber daya manusia berpengaruh tidak langsung terhadap Kedua pilar sumber daya manusia terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Variabel sumber daya manusia ini memberikan efek tidak langsung terbesar kedua setelah variabel lingkungan pendukung. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas kesehatan dan keterampilan masyarakat maka semakin tinggi investasi yang masuk, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah.
8. Pasar berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi

Keempat pilar pasar terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Variabel pasar ini memberikan efek tidak langsung terbesar keempat setelah variabel ekosistem inovasi. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik efisiensi pasar produk, fleksibilitas pasar tenaga kerja, kedalaman sistem keuangan, dan luasnya ukuran pasar maka semakin tinggi investasi yang masuk, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

9. Ekosistem inovasi berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi

Kedua pilar ekosistem inovasi terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Variabel ekosistem inovasi ini memberikan efek tidak langsung terbesar ketiga setelah variabel sumber daya manusia. Temuan ini menegaskan bahwa semakin tinggi dinamika bisnis dan kapabilitas inovasi suatu daerah maka semakin tinggi investasi yang masuk, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

10. Bagaimana Sumber Daya Alam berpengaruh tidak langsung terhadap pertumbuhan ekonomi melalui Investasi

Kedua pilar sumber daya alam terbukti memiliki pengaruh tidak langsung yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi melalui investasi. Variabel sumber daya alam ini memberikan efek

tidak langsung terbesar kelima setelah variabel pasar. Temuan ini menegaskan bahwa semakin baik kualitas lingkungan hidup dan pengelolaan sumber daya alam maka semakin tinggi investasi yang masuk, yang pada akhirnya mendorong peningkatan laju pertumbuhan ekonomi daerah.

B. Rekomendasi

1. Penguatan Kapabilitas inovasi di Daerah Tertinggal, pemerintah perlu mengalokasikan riset dan pengembangan (R&D) secara lebih proporsional, terutama sektor-sektor yang mendukung ekonomi lokal.
2. Pemerataan Investasi Domestik dan Asing
Investasi terbukti memiliki kontribusi positif terhadap distribusi investasi masih terkonsentrasi pada wilayah-wilayah besar.
3. Pemerintah perlu mendorong penerapan insentif fiskal dan kemudahan perizinan, khusus untuk investor di daerah dengan indeks daya saing rendah.

Revisi Kebijakan promosi investasi berbasis potensi lokal yang diharapkan dapat menarik investor ke sektor produktif di daerah terpencil atau minim akses pasar.

4. Peningkatan Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) secara merata
Diperlukan peningkatan program pelatihan kerja terstruktur, vokasi industri dan sertifikasi kompetensi bagi tenaga kerja di daerah indeks keterampilan rendah.

5. Penguatan Tata Kelola Lingkungan dan Sumber Daya Alam (SDA) Berkelanjutan.

Pemerintah daerah harus menerapkan regulasi ketat terhadap eksploitasi SDA dan mewajibkan praktik ekonomi yang berwawasan lingkungan termasuk dalam industri pertambangan dan kehutanan. Pengembangan ekonomi lokal harus mempertimbangkan aspek ekologis, dengan mendorong ekonomi hijau dan pariwisata berbasis konservasi.

6. Pemanfaatan Data Statistik dalam Pengambilan Keputusan

Penggunaan pendekatan kuantitatif melalui penelitian ini menunjukkan bahwa pengambilan kebijakan berbasis data terbukti mampu mengidentifikasi variabel strategi yang paling berpengaruh. Pemerintah pusat daerah diharapkan menggunakan *evidence - e based policy* dalam merancang strategi pembangunan daerah. Peningkatan kapasitas SDM dilingkungan perencana daerah dalam penggunaan perangkat lunak statistik seperti R Studio dapat mendukung proses perencanaan yang lebih ilmiah dan akuntabel.

C. Implikasi

Secara praktis, hasil penelitian ini menyarankan bahwa:

a. Bagi Pemerintah Pusat

Penelitian ini mengonfirmasi bahwa lingkungan pendukung (institusi, infrastruktur, adopsi TIK, dan stabilitas makro) memiliki pengaruh

terbesar terhadap investasi dan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pemerintah pusat perlu memprioritaskan penguatan fondasi struktural tersebut, terutama di wilayah timur Indonesia dan daerah tertinggal, sebelum mendorong agenda inovasi dan pengembangan pasar. Kebijakan afirmasi seperti Dana Alokasi Khusus (DAK) tematik dan insentif fiskal berbasis kinerja daya saing perlu diarahkan untuk membenahi kualitas kelembagaan, konektivitas infrastruktur, dan akses teknologi digital secara merata.

b. Bagi Pemerintah Daerah.

Temuan bahwa ekosistem inovasi dan pasar memiliki pengaruh lebih kecil dibanding lingkungan pendukung dan SDM mengindikasikan bahwa daerah dengan indeks daya saing rendah tidak dapat langsung melompat ke agenda inovasi tanpa membenahi fondasi dasar. Prioritas pertama adalah memperkuat iklim investasi melalui perbaikan birokrasi, percepatan infrastruktur dasar, dan stabilisasi harga. Setelah fondasi kuat, barulah mendorong pengembangan pasar dan ekosistem inovasi sesuai potensi lokal. Pemetaan indikator daya saing dalam penelitian ini dapat menjadi acuan untuk intervensi yang lebih terukur dan tepat sasaran.

c. Bagi Investor dan Pelaku Usaha

Penelitian ini menyediakan peta daya saing antarprovinsi yang menunjukkan bahwa daerah dengan lingkungan pendukung kuat dan kualitas SDM tinggi memiliki prospek pertumbuhan lebih menjanjikan

karena mampu menarik investasi dan menghasilkan efek berganda. Investor dapat memanfaatkan temuan ini untuk mengidentifikasi wilayah dengan fundamental ekonomi kokoh (Jawa, sebagian Sumatera, Kalimantan Timur, Bali) serta daerah potensial yang sedang bertransformasi. Informasi ini berguna untuk memitigasi risiko dan memaksimalkan tingkat pengembalian investasi jangka panjang.

- d. Bagi Lembaga Perencanaan Pembangunan, seperti Bappenas, BPS dan BRIDA/BRIN

Hasil penelitian menguatkan perlunya kebijakan berbasis bukti (*evidence-based policy*) dalam perencanaan pembangunan. Data Indeks Daya Saing Daerah (IDSD) yang diterbitkan BRIN terbukti mampu menjelaskan variasi investasi dan pertumbuhan ekonomi antarprovinsi. Lembaga perencanaan dapat memanfaatkan model analisis jalur ini untuk mengevaluasi efektivitas kebijakan, menyusun peta jalan peningkatan daya saing, serta mengalokasikan sumber daya secara lebih efisien melalui skema transfer fiskal berbasis kinerja dan pembangunan kawasan strategis nasional.

- e. Bagi Akademisi dan Peneliti

Penelitian ini memberikan kontribusi metodologis melalui penerapan analisis jalur dalam kerangka *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan paket lavaan di R Studio untuk data panel. Model yang menguji pengaruh langsung dan tidak langsung daya saing daerah terhadap pertumbuhan ekonomi dengan investasi sebagai variabel

mediasi dapat direplikasi dan dikembangkan lebih lanjut, misalnya dengan memasukkan variabel moderasi (stabilitas politik, risiko bencana) atau memperluas cakupan ke tingkat kabupaten/kota dan kawasan ASEAN. Temuan ini juga memperkaya literatur daya saing regional di negara berkembang.

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yang perlu diperhatikan dalam menafsirkan hasil. Dari sisi cakupan wilayah, penelitian ini menggunakan data 34 provinsi di Indonesia sesuai dengan ketersediaan dan konsistensi data pada periode pengamatan 2019–2023. Namun demikian, secara administratif Indonesia saat ini telah berkembang menjadi 38 provinsi sebagai akibat dari pemekaran wilayah, khususnya di Papua. Kondisi ini menyebabkan empat provinsi baru, yaitu Papua Selatan, Papua Tengah, Papua Pegunungan, dan Papua Barat Daya, belum tercakup dalam analisis karena belum memiliki kelengkapan data untuk seluruh periode pengamatan. Dengan demikian, hasil penelitian ini belum sepenuhnya merepresentasikan dinamika daya saing, investasi, dan pertumbuhan ekonomi di seluruh wilayah Indonesia terkini. Keterbatasan ini membuka peluang bagi penelitian selanjutnya untuk memperluas cakupan wilayah dengan memasukkan provinsi-provinsi hasil pemekaran terbaru guna memperoleh pemahaman yang lebih utuh mengenai pola hubungan antar variabel di tingkat nasional.